

BAB III

PERMASALAHAN PERANCANGAN

Proses perancangan interior museum Jawa Tengah Ranggawarsita di Semarang dengan melalui pengolahan data fisik, non fisik, hingga aplikasi tema ke dalam desain menimbulkan permasalahan desain dari beberapa aspek. Yaitu aspek manusia dalam hal ini klien, pengguna, maupun perancang. Aspek proses bekerja, lalu aspek lapangan, hingga aspek tema. Untuk itu secara spesifik beberapa permasalahan dalam perancangan ini adalah:

1. Display serta tampilan pada tiap zona tidak memiliki khas masing masing dan cenderung gelap sehingga karya yang ditampilkan tidak presentatif dan berakibat pengunjung tidak mengamati namun melewati.
2. Tidak adanya serta kurang menariknya penanda atau *sign system* pada masing-masing zona. Sehingga pengunjung local maupun mancanegara bingung dan kurang cepat mengerti akan zona apa yang sedang dikunjungi. Juga pengunjung kebingungan arah untuk memulai serta mengakhiri kunjungan.
3. Pencahayaan atau penerangan buatan tidak layak. Karakter bentuk dan warna koleksi museum tidak tersampaikan karena ruangan dan display yang gelap.
4. Penempatan sumber pencahayaan buatan tidak menarik. Karena ditempatkan pada jalur sirkulasi dan dipasang pada ketinggian kurang tinggi. Hal ini berakibat keberadaan lampu nampak jelas dan bersaing dengan koleksi museum.
5. Tidak adanya point of interest.
6. Transformasi bentuk khas tidak ditemukan. Semacam copy paste berbagai jenis perabotan. Hal ini membuat ambigu tema yang dipakai museum tersebut memakai tema jepara, semarang, Borobudur, kodus, atau cina. Karena asesoris ruang yang ditampilkan tidak mampu menyampaikan karakter museum tersebut.